

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DALAM NEGERI DI INDONESIA

**Samuel Richard Messakh**

dan

**Paulina Yuritha Amtiran**

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

[paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id)

dan

**Marselina Ratu**

Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study to determine the effect of inflation and interest rates partially and simultaneously to domestic investment in Indonesia. This research is quantitative descriptive. The data used in the research are secondary data on inflation, interest rate and domestic investment sourced from Bank Indonesia and Central Bureau of Statistics from 2000-2016. Data analysis technique in this research is Multiple Linear Regression Analysis. Based on regression analysis, it is known that inflation has a positive and insignificant effect on domestic investment in the period of 2000-2016. Meanwhile, interest rates has a negative and significant effect on domestic investment in Indonesia. In addition, inflation and interest rates also together affect the domestic investment in Indonesia in the period 2000-2016.*

**Keywords :** *Inflation, Domestic Investment, Investment, Interest Rate*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah negara berkembang yang terus melakukan pembangunan. Tujuan pembangunan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan dari pembangunan ini adalah untuk mencapai kestabilan perekonomian negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai cara diantaranya dengan menggerak dan mendorong pertumbuhan semua sektor industri yang ada. Sektor industri mempunyai peranan penting dalam menarik investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menanamkan investasi di Indonesia.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (*sustainable development*). Investasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang

Penanaman Modal. Menurut UU ini, yang dimaksud dengan penanaman modal atau investasi ialah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman modal. Adapun penanam modal atau investor yang dimaksud di sini bisa berupa investor dalam atau luar negeri.

Pasal 1 ayat 2 dan 3 pada UU tersebut menjelaskan penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang ditujukan untuk melakukan usaha yang berada di dalam negeri dan dilakukan oleh penanam atau investor lokal. Sedangkan penanaman modal luar negeri adalah penanaman modal yang ditujukan untuk melakukan usaha yang berada di dalam negeri dan dilakukan oleh penanam atau investor asing baik penanaman modal ini dilakukan sepenuhnya oleh orang asing atau secara patungan. Perkembangan investasi di Indonesia berfluktuatif selama 17 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 1 di bawah ini dapat dilihat investasi dari dalam negeri lebih besar dibandingkan dengan nilai investasi dari luar negeri. Pada Tabel 1 dapat diketahui dari tahun 2000-2016, rentangan nilai antara investasi dari dalam negeri dan investasi dari luar negeri semakin besar. Perkembangan investasi dari dalam negeri selama 17 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan investasi dari luar negeri.

Fluktuasi perkembangan nilai investasi terutama investasi dalam negeri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat bunga, kebijakan perpajakan, dan kebijakan ekonomi. Dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti, inflasi dan suku bunga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi investasi termasuk investasi dalam negeri. Tingkat inflasi yang cukup tinggi mengakibatkan minat investor untuk menanamkan investasinya cenderung menurun dibandingkan saat tingkat inflasinya rendah. Tingkat suku bunga sama halnya dengan inflasi, dimana saat tingkat suku bunga tinggi sangat kecil kemungkinan investor untuk menanamkan investasinya, dan pada saat suku bunga rendah para investor ingin menanamkan investasinya. Oleh sebab itu, ke dua faktor tersebut harus diuji besar pengaruhnya terhadap investasi dalam negeri di Indonesia.

**Tabel 1**  
**Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal**  
**Luar Negeri Periode Tahun 2000-2016**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

Tahun	Investas Dalam Negeri	Investasi Luar Negeri
2000	22.038	15.420,00
2001	9.891	15.055,90
2002	12.500	9.789,10
2003	12.247	13.207,20
2004	15.409	10.279,80
2005	30.724	8.916,9
2006	20.788	5.977,00
2007	34.879	10.341,40
2008	20.363	14.871,40
2009	37.800	10.815,20
2010	60.626	16.214,80
2011	76.001	19.474,50
2012	92.182	24.564,70
2013	128.151	28.617,50
2014	156.126	28.529,70
2015	179.466	29.275,94
2016	216.306	28.964,10

*Sumber.* BPS, 2018

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.
2. Menjelaskan Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.
3. Menjelaskan Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori Kuantitas, teori Keynes dan teori Strukturalis. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2012:25). Tingkat inflasi

berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula di setiap Negara. Beberapa jenis inflasi diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Sifatnya:

Atas dasar sifatnya inflasi, inflasi dibagi dalam tiga kategori, yakni: (a) Inflasi Merayap, (b) Inflasi Menengah dan (c) Inflasi Tinggi.

2. Menurut Sebabnya

Berdasarkan sebabnya inflasi dibagi atas: (a) *Demand-pull Inflation* dan (b) *Cost-push Inflation*.

3. Menurut Tingkatnya

Berdasarkan tingkatannya inflasi dibagi atas: (a) Inflasi Ringan, (b) Inflasi Sedang, (c) Inflasi Berat, (d) Hiperinflasi.

4. Menurut Asalnya

Berdasarkan asalnya, inflasi dibedakan atas (a) Inflasi Dari Dalam Negeri dan (b) Inflasi Dari Luar Negeri.

Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam suatu Negara (Sukirno,2005:339). Nopirin (2012:26) juga menjelaskan seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu Negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.

### **Suku Bunga**

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai suku bunga, yaitu teori Klasik dan teori Keynes. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi) (Boediono, 2013:76). Menurut beberapa pakar ekonomi berkaitan dengan teori investasi menjelaskan hubungan erat antara investasi dan suku bunga. Teori Investasi dari Keynes (Nanga, 2005:119) menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku kalau suku bunga

mengalami kenaikan karena investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan.

## **Investasi**

Teori investasi berkaitan dengan teori dari Adam Smith. Adam Smith menyatakan bahwa investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung di masa depan yang bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim dalam Fahmi, 2012:3).

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan investasi, diantaranya (Fahmi, 2012:3) : (a) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut ; (b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan ; (c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham ; (d) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa. Adapun tipe-tipe dari investasi diantaranya (Fahmi, 2012:3):

(a) Investasi Langsung (*Direct Investment*) ; (b) Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*).

Sementara komponen dalam investasi menurut Sukirno (2005:110), antara lain : (a) Investasi Perusahaan-Perusahaan Swasta ; (b) Investasi yang Dilakukan Oleh Pemerintah ; (c) Investasi untuk Mendirikan Tempat Tinggal dan (d) Investasi atas Barang-barang Inventaris. Investasi mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian, yaitu (Jhingan dalam Putra, 2010) ; (a) Investasi Membawa Perubahan Dalam Permintaan Agregat ; dan (b) Mempengaruhi Siklus Bisnis.

## **Investasi Dalam Negeri**

Investasi dalam negeri atau modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk (UU No. 25 Tahun 2007): (a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional ; (b) Menciptakan lapangan kerja ; (c) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan ; (d) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional ; (e) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional ; (f) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan ; (g) Mengolah ekonomi potensial

menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri ; (g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka. Data yang dimaksud adalah data inflasi, suku bunga dan investasi dalam negeri selama 17 tahun terakhir. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sumber Data Penelitian**

Variabel	Sumber Data
Investasi Dalam Negeri	Statistik Perkembangan Realisasi Investasi (Situs Resmi BKPM dan BPS)
Inflasi	Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dan Statistik Indonesia (Situs Resmi BPS)
Suku Bunga	Bank Indonesia

*Sumber:* Data Peneliti, 2018

Objek dari penelitian ini adalah investasi dalam negeri di Indonesia. Penelitian ini menguji keterkaitan dan pengaruhnya dari investasi dalam negeri dengan beberapa variabel makro, diantaranya inflasi, suku bunga.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah Investasi Dalam Negeri di Indonesia. Sedangkan variabel dependennya adalah Inflasi dan Suku Bunga. Berikut ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel:

1. Investasi dalam negeri merupakan jumlah investasi oleh investor dalam negeri di Indonesia pada akhir tahun.
2. Inflasi merupakan variabel dependen pertama berupa tingkat inflasi pada akhir tahun yang terjadi di Indonesia.

3. Suku bunga merupakan variabel kedua berupa biaya tambahan yang harus ditanggung di masa yang akan datang atas pinjaman yang dilakukan pada saat ini.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program EVIEWS 3.0.

Adapun berapa uji yang dilakukan menggunakan program EVIEWS 3.0, diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas.

- b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Pada penelitian ini digunakan uji Breusch and Godfrey Serial Correlation LM-Test untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Apabila nilai Probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari taraf nyata tertentu (yang digunakan), maka persamaan ini dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Apabila nilai Obs\*R-squared yang diperoleh lebih besar dari pada taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi.

- c) Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan White Test. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas Obs\*R-squared. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

## 2. Uji Statistik

### a) Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau jika probabilitas  $t$  hitung  $>$  tingkat signifikansi 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima. Artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Namun, apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, atau jika probabilitas  $t$  hitung  $<$  tingkat signifikansi 5% (0,05), maka  $H_1$  diterima. Artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### b) Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang di gunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji F. Apabila F hitung  $>$  F tabel, atau jika probabilitas F hitung  $>$  tingkat signifikansi 5% (0,05) maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan. Namun, apabila F hitung  $<$  F tabel, atau jika probabilitas F hitung  $<$  tingkat signifikansi 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

### c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007.



Hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (software) Eviews 3.0. Hasil estimasi dari model investasi dalam negeri di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Investasi Dalam Negeri (IDN)**

Variabel	Koefisien	Stand Error	t-Statistik	Probabilitas
INFLASI	0.000337	0.000803	0.419712	0.6811
SB	-0.002200	0.000880	-2.500548	0.0254
C	12.34723	0.552022	22.36728	0.0000
R-squared	0.447455			
Adj. R-squared	0,368520			
F-statistic	5.668652			
Prob(F-statistic)	0.015724			

*Sumber:* Hasil Olah Data,2018

Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

$$IDN = a + b_1INF + b_2SB + e_i$$

di mana :

IDN = nilai Investasi Dalam Negeri

INF = tingkat inflasi

SB = tingkat suku bunga

I = observasi ke i

$e_i$  = kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak

a = konstanta

$b_1, b_2$  = parameter elastisitas

Model persamaan garis regresi tersebut adalah:

$$IDN = 12.34723 + 0.00337INF - 0.002200SB + e$$

Berdasarkan pemetaan hasil olah data di atas pada persamaan IDN maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien (a) yang mempunyai arti jika variabel inflasi dan suku bunga sama dengan nol, maka investasi dalam negeri sama dengan 12,34723.

2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,000337 yang artinya apabila inflasi naik sebesar satu unit maka investasi dalam negeri naik sebesar 0,00037 dan apabila inflasi turun sebesar satu unit maka investasi dalam negeri turun sebesar 0,00037.
3. Nilai koefisien regresi sebesar -0,002200 yang artinya apabila suku bunga naik sebesar satu unit maka investasi naik sebesar -0,002200. Apabila suku bunga turun sebesar satu unit maka investasi dalam negeri turun sebesar -0,002200.

Hasil penelitian atas uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Pada Model IDN**

<b>Correlation Matrix</b>		
	INF	SB
INF	1,000000	0,757035
SB	0,757035	1,000000

*Sumber:* Hasil Olah Data,2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas kurang dari 0,80. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam model IDN tidak terdapat gejala multikolinearitas dimana korelasi diantara variabel independen sama-sama 0,757035 dan kurang dari 0,80.

2. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Pada Model IDN**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-statistic	8.247461	Probability	0.005578
Obs*R-squared	9.840830	Probability	0.007296

*Sumber:* Hasil Olah Data,2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada model IDN memiliki hasil Obs\*R-squared pada Uji BG ( $X^2$  hitung) sebesar 9,840830. Nilai  $X^2$  hitung tersebut lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel yakni sebesar 27,58711. Maka, berdasarkan ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model IDN tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Model IDN**

---

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.505381	Probability	0.766684
Obs*R-squared	3.175700	Probability	0.672919

*Sumber:* Hasil Olah Data,2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pada model IDN memiliki hasil Obs\*R-squared pada Uji White ( $X^2$  hitung) sebesar 3,175700. Nilai probability Obs\*R-squared pada Uji White sebesar 0,672919 atau lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Maka, berdasarkan ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model IDN tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil penelitian atas uji statistik sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik t

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**

---

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.000337	0.000803	0.419712	0.6811
SB	-0.002200	0.000880	-2.500548	0.0254

*Sumber:*Hasil Olah Data,2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai  $t_{hitung}$  dari ke dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Nilai  $t_{hitung}$  pada inflasi: dari pengujian statistik diperoleh probability  $t_{hitung}$  sebesar 0,6811. Karena,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri, pada taraf 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Sedangkan, nilai  $t$  hitung pada suku bunga: dari pengujian statistik diperoleh probability  $t$ -hitung sebesar 0,0254 dan  $t$  tabel sebesar 0,05 (5%). Karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri pada taraf 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

## 2. Uji Statistik F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	5.668652
Prob(F-statistic)	0.015724

*Sumber:* Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 8 di atas nilai  $F$ -hitung sebesar 5,668652. Nilai  $F$ -tabel dalam taraf nyata 5% menunjukkan sebesar 3,74. Untuk melihat nilai  $F$ -tabel terlebih dahulu ditentukan nilai dari pembilang ( $n_1$ ) dan penyebut ( $n_2$ ). Nilai  $n_1 = k$  (jumlah variabel) - 1 maka nilai  $n_1 = 2$ . Sedangkan  $n_2 = n$  (jumlah sampel yang digunakan) -  $k$  maka nilai dari  $n_2 = 14$ . Dengan nilai  $n_1 = 2$  dan  $n_2 = 14$  maka dapat dilihat bahwa nilai  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel. Oleh sebab itu,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap investasi dalam negeri di Indonesia dapat diterima.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,447455. Hal ini berarti bahwa 44,74% perubahan nilai realisasi investasi dalam negeri di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu tingkat inflasi dan suku bunga. Sedangkan sisanya sebesar 55,26% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Variabel

lain yang dimaksud adalah faktor-faktor makroekonomi seperti PDB, teknologi, sumber daya manusia serta faktor lain yang mempunyai keterkaitan dengan investasi dalam negeri.

Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia telah dilakukan peneliti dengan bantuan Eviews 3.0. Hasil dari penelitian tersebut telah diuraikan pada bagian sebelumnya yang meliputi uji asumsi klasik dan uji statistik. Berdasarkan uji asumsi klasik dapat diketahui model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikorelinitas, autokorelasi serta heterokedastisitas. Selain itu dari hasil uji statistik diketahui bahwa hanya variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan. Untuk uji statistik secara simultan kedua variabel ini secara bersama-sama berpengaruh serta kemampuan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen lebih dari 40%. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka berikut ini akan diuraikan pengaruh dari variabel inflasi dan suku bunga pada hipotesis awal.

#### 1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Dalam Negeri

Hasil analisis persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien inflasi (INF) sebesar 0,00337. Artinya apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi dalam negeri di Indonesia naik sebesar 0,00337% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Hasil perhitungan t-statistik di peroleh nilai probabilitas untuk variabel inflasi sebesar  $0.6811 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri (IDN) di Indonesia pada periode 2000-2016.

#### 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri

Hasil analisis persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien suku bunga (SB) sebesar -0,002200. Artinya apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi dalam negeri di Indonesia turun sebesar -0,002200%. Hasil perhitungan t-statistik di peroleh nilai probabilitas untuk variabel suku bunga sebesar  $0.0254 < \alpha 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri (IDN) di Indonesia pada periode 2000-2016.

### 3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia

Hasil analisis persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.447455. Hasil ini menunjukkan bahwa 44,74% perubahan nilai realisasi investasi dalam negeri di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh tingkat inflasi dan suku bunga. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kecilnya pengaruh inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap investasi dalam negeri dan tidak mencapai 50%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pengaruh secara parsial inflasi terhadap investasi yang tidak berpengaruh secara signifikan. Inflasi dan suku bunga di Indonesia selama tahun 2000-2016 rata-rata berada di bawah 10% dan masih tergolong rendah. Selain itu, tingkat inflasi dan suku bunga di Indonesia tergolong stabil dan tidak mempunyai pengaruh yang besar bagi investasi. Oleh karena itu terdapat 55,26% variabel lain yang dapat menjelaskan investasi dalam negeri secara bersama-sama. Variabel lain yang dimaksud adalah faktor-faktor makroekonomi seperti PDB, teknologi, sumber daya manusia serta faktor lain yang mempunyai keterkaitan langsung dengan investasi dalam negeri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri (IDN) di Indonesia pada periode 2000-2016.
2. Variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri (IDN) di Indonesia pada periode 2000-2016.
3. Variabel inflasi dan suku bunga secara bersama sama berpengaruh terhadap investasi dalam negeri di Indonesia

Dari hasil kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah Indonesia perlu melakukan upaya dalam menjaga stabilitas suku bunga di Indonesia sehingga trend positif dan investasi tetap bertumbuh dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri dapat menambah variabel-

variabel makroekonomi seperti PDB dan teknologi, sehingga dapat lebih rinci melihat pengaruh variabel-variabel terhadap investasi di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Boediono. 2013. *"Ekonomi Moneter"*. Yogyakarta: BPFE.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1998. *Macroeconomics: fourth Edition*. Singapore: mc Graw-Hill Publications.
- Fahmi, Irham . 2012. *"Pengantar Pasar Modal"*. Bandung: Alfabeta.
- Faoriko, Akbar. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriananda, Fajar. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Firmansyah, Dadang. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia Periode 1985-2004." *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gujarati, Damor. 2006. *"Dasar-Dasar Ekonometrika"*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, Muhammad. Pengelolaan Data Dengan Regresi Linear Berganda (dengan EVIEWS 8). *Modul*. Dosen Perbanas Institute Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2012. *Ekonomi Moneter-Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Vio Achfuda. 2010. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, PDB, Inflasi, dan Tingkat Teknologi Terhadap PMDN Di Indonesia Periode 1986-2008". *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sasana, Hadi. 2008 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah". *Jurnal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setyowati, Eni dan Siti Fatimah N.H. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002." *Jurnal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Sugioyono. 2012. *"Statistik Untuk Penelitian"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *"Pengantar Ekonomi Makro"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. 2004. *"Pengantar Ekonomika Makro"*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syaikhu, Agung Muhammad dan Haryati, Tatik. 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Investasi". *Jurnal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Todaro, Michael P. 2000. *"Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga"*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2013. *"Riset Penelitian"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.  
<http://badanpusatstatistik.go.id> diakses tanggal 6/3/ 2018  
<http://bank Indonesia.go.id> diakses tanggal 9/3/2018: